

**PENGARUH DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK TERHADAP KUALITAS
PENGAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH**

Novia Anggelina Tampubolon

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Noviatampubolon237@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

This study analyzes the influence and implementation of the code of ethics on teaching quality in Christian religious education in schools. The results show that the application of the code of ethics contributes positively to improving teaching quality. This is evident from increased student motivation, enhanced interaction between teachers and students, and improved understanding gained by students from the material taught by teachers. However, this study also identifies several challenges in implementing the code of ethics that need to be addressed by schools to enhance teaching effectiveness. The code of ethics serves as a guideline to minimize ethical conflicts in the learning process. Through this research, teachers were intensively trained on applying the code of ethics to improve the quality of teaching in Christian religious education. It is hoped that the code of ethics can serve as a guide for educators in carrying out their duties with integrity and professionalism. The findings of this study indicate that a well-implemented code of ethics significantly contributes positively to teaching quality, creates a more conducive learning environment, and enhances student motivation.

Keywords: Code of Ethics, Teaching Quality, Christian Religious Education, Implementation, Professional Ethics.

Abstrak

Di dalam proses penelitian ini menganalisis pengaruh dan implementasi kode etik terhadap kualitas pengajaran dalam pendidikan agama Kristen di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kode etik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi siswa, terjalannya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta peningkatan pemahaman yang diperoleh siswa dari materi yang diajarkan oleh guru. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kode etik yang perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Kode etik berfungsi sebagai pedoman untuk meminimalkan konflik etika dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, guru dilatih secara intensif mengenai penerapan kode etik, agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama Kristen. Diharapkan, kode etik dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dalam menjalankan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme. Hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan kode etik yang baik secara signifikan berkontribusi positif terhadap kualitas pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan motivasi siswa.

Kata Kunci: Kode Etik, Kualitas Pengajaran, Pendidikan Agama Kristen, Implementasi, Etika Profesional.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan moralitas siswa di sekolah. Dalam kode etik menjadi pedoman esensial untuk mewujudkan pengajaran yang berkualitas. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai norma atau aturan yang harus diikuti oleh para pendidik, tetapi juga sebagai fondasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan kode etik dalam pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki potensi besar untuk memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran. Dengan adanya kode etik yang jelas, diharapkan para pendidik dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan profesionalisme, serta menghormati nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini sangat krusial, karena kualitas pengajaran yang baik akan berdampak langsung pada pemahaman dan penerapan ajaran agama oleh siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek terkait pengaruh kode etik terhadap pengajaran pendidikan agama Kristen, termasuk pemahaman kode etik itu sendiri, pentingnya penerapannya dalam pendidikan, serta dampak dari implementasinya terhadap kualitas pengajaran.¹

Sebagai langkah awal, penting untuk memahami bahwa kode etik pendidikan mencakup berbagai prinsip dasar yang mengatur perilaku para pendidik, antara lain tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan terhadap siswa. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan pedoman bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap siswa terhadap pendidikan agama Kristen. Penerapan kode etik yang baik dapat menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang positif serta mendukung perkembangan spiritual siswa. Dalam pengajarannya sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan sikap yang selaras dengan norma agama dan hukum negara. Tugas mendidik sesuai dengan norma agama ini

¹ S Y Sihotang and D Naibaho, 'Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik', MERDEKA: Jurnal Ilmiah Pengaruh Multidisiplin, 5.2 (2023), 215–34 <<http://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/368%0Ahttp://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/368/333>>.

tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi setiap guru, terlepas dari bidang studi yang diampunya, memiliki tanggung jawab yang sama.

Sebagai pengajar, guru juga bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, menyajikan materi, dan melakukan evaluasi guna menilai keberhasilan program pengajaran. Selain itu, dalam perannya sebagai pelatih, guru diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan yang mendukung kemampuan kognitif mereka, sehingga mereka dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai seputar iman Kristen. Dengan kata lain, seorang guru di bidang ini hendaknya mengenal dan meneladani Yesus Kristus, pendidik utama yang menjadi dasar dari iman Kristen itu sendiri. Mereka dipanggil oleh Tuhan untuk menjalankan peran mulia ini, yang bertujuan untuk membentuk generasi para murid-Nya. Tugas mereka tidak hanya mencakup pengajaran dan edukasi, tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam hidup peserta didik. Mengubah hidup seseorang bukanlah hal yang mudah; oleh karena itu, seorang guru agama Kristen perlu memiliki kerendahan hati dan senantiasa memohon bimbingan dari kuasa Roh Kudus. Selain itu, persiapan yang matang menjadi kunci agar mereka dapat berperan sebagai pendidik yang menjadi teladan bagi para siswa. Terdapat berbagai tantangan yang dapat membuat peserta didik merasa tidak nyaman dalam lingkungan kelas, seperti kekerasan atau metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi hal ini, sangat penting bagi para pendidik untuk memahami dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Guru memainkan peran yang krusial dalam pendidikan, berfungsi sebagai teladan yang mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Dengan tanggung jawab ini, seorang guru harus peka terhadap setiap dinamika di dalam kelas, sehingga dapat mendukung dan memfasilitasi proses perkembangan anak didik dengan lebih efektif. Sebagai fasilitator, Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk menyampaikan nilai-nilai Kristiani kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami etika dan moral Kristen, serta menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.²

² Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, 'Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2021), 17–29 <<https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di beberapa sekolah yang menerapkan kode etik dalam pengajaran agama kristen. Kode etik berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini melibatkan upaya peningkatan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk membawa perubahan yang memungkinkan peserta didik mengenal Allah dengan lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru pendidikan agama Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, karakter, dan spiritualitas para siswa. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran Kristen, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Sebagai pendidik, mereka mengintegrasikan ajaran Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengajarkan kisah-kisah dari Alkitab, tetapi juga membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai Kristiani dalam konteks modern. Metode pengajaran yang diterapkan beragam, mulai dari ceramah, diskusi, studi kasus, hingga kegiatan praktis yang mendorong refleksi spiritual. Pengaruh seorang guru dalam pendidikan agama Kristen sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui teladan dan pengajaran mereka, guru-guru ini berkontribusi pada pengembangan kepribadian yang didasarkan pada kasih, empati, integritas, dan tanggung jawab sosial. Konsep-konsep seperti pengampunan, pelayanan, dan kepedulian terhadap sesama diajarkan dengan cara yang mendalam dan langsung memengaruhi pola pikir serta tindakan para siswa.

Kode Etik Dalam Pendidikan Agama Kristen

Kode etik dalam pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai landasan moral dan profesional yang menjadi acuan bagi perilaku para pendidik. Kode etik ini mencerminkan ajaran Kristiani dan norma-norma yang harus dipegang teguh oleh para pengajar saat berinteraksi dengan siswa serta masyarakat. Tujuan utama dari kode etik ini adalah memastikan bahwa para pendidik menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, menjaga integritas, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Pendidikan agama Kristen tidak hanya terfokus pada penyampaian materi,

tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kode etik ini menekankan nilai-nilai penting seperti kejujuran, rasa hormat, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Kristen. Para pendidik yang setia pada kode etik memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan karakter siswa. Dengan demikian, kode etik berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam menjalankan perannya sebagai teladan bagi murid-murid mereka.³

Menurut Ratnasari (2024), kode etik guru pendidikan agama Kristen berperan sebagai contoh akademik dan karakter yang harus dicontoh oleh siswa. Kode etik ini tidak hanya mengatur perilaku guru, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Alkitabiah yang perlu diterapkan dalam proses pendidikan.

Sementara itu, Hana (2024) menekankan bahwa kode etik dan profesionalitas guru pendidikan agama Kristen berfungsi untuk meningkatkan karakter anak. Dengan mematuhi kode etik, diharapkan guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual dapat ditanamkan dengan lebih efektif.

Berikut adalah beberapa pandangan mengenai kode etik dalam pendidikan agama Kristen:

1. Keteladanan Guru yang Penting: Kode etik dan profesionalisme dalam pendidikan agama Kristen memainkan peran krusial dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Para guru diharapkan bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif. Dengan demikian, siswa dapat meneladani perilaku baik yang dicontohkan oleh para pendidik mereka.
2. Landasan Alkitabiah: Kode etik bagi guru pendidikan agama Kristen dapat dipahami melalui perspektif alkitabiah. Kode ini berfungsi sebagai teladan baik dalam aspek akademik maupun karakter bagi siswa. Oleh karena itu, diharapkan para guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Kode etik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, yang mencakup aspek

³ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, 'Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.1 (2023), 77–86 <<https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.144>>.

kerohanian, pengetahuan, dan hubungan sosial. Dengan mengikuti prinsip-prinsip dalam kode etik, para guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama.

4. Norma dan Pedoman Perilaku: Kode etik berfungsi sebagai norma dan pedoman bagi para guru dalam berperilaku dan bersikap. Kode ini mencakup tanggung jawab moral dan profesional yang harus diemban oleh guru dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan adanya kode etik ini, diharapkan para guru dapat melaksanakan peran mereka dengan lebih baik dan penuh tanggung jawab.

Etika adalah sikap yang terbentuk melalui proses pemikiran dan evaluasi, yang akhirnya tercermin dalam tindakan seseorang. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki etika yang baik serta kompetensi dalam profesinya. Namun, tak kalah penting adalah pendidikan kerohanian anak-anak.⁴

Mereka sangat memerlukan bimbingan seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang mampu mendampingi mereka dalam mengembangkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memberikan teladan yang nyata kepada mereka. Etika yang dimiliki seseorang akan tercermin dalam setiap tindakan yang dilakukan, baik yang benar maupun yang salah, baik yang baik maupun yang buruk. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mengintegrasikan semua aktivitasnya, seperti bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, serta memandu peserta didik dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan.

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen sejajar dengan kode etik guru di Indonesia secara umum, dengan penekanan khusus pada hubungan antara guru, lingkungan, serta pemahaman tentang Allah dan Firman-Nya. Kode etik ini menjadi dasar bagi perilaku pendidik di Indonesia dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka di bidang pendidikan. Tujuan utama dari kode etik ini adalah untuk memastikan bahwa setiap profesi, terutama dalam pengajaran agama, berlangsung sesuai dengan harapan. Kode etik untuk guru Pendidikan Agama Kristen meliputi seperangkat aturan yang mengatur sikap dan perilaku seorang guru, baik terhadap atasan, siswa, maupun masyarakat luas. Peran guru dalam sangat strategis, terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui

⁴ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, 'Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.1 (2023), 77–86 <<https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.144>>.

pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan. Dalam hal ini, peran guru sulit tergantikan oleh siapa pun.

Kualitas Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Kristen

Kualitas pengajaran dalam pendidikan agama Kristen melibatkan berbagai aspek penting yang saling berkaitan. Pertama, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi ajar. Kemampuan untuk menyampaikan ajaran agama secara jelas dan menarik sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selanjutnya, pengembangan karakter siswa menjadi elemen kunci dalam kualitas pengajaran. Pendidikan agama Kristen seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pembentukan moral dan etika. Tujuan utamanya adalah membantu siswa tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, kode etik berfungsi sebagai panduan untuk menjaga fokus pada pembinaan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pengajaran dapat dinilai tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.⁵

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pengajaran pendidikan agama Kristen meliputi:

1. Faktor Metode Pengajaran: Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Kristen harus menarik perhatian siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Kristen. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penting untuk menetapkan tujuan pengajaran yang jelas, sehingga siswa dapat memahami pokok-pokok iman Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Relevansi materi ajar dengan kehidupan siswa sangatlah krusial. Metode pengajaran yang mampu mengaitkan ajaran agama

⁵ Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, 'Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2021), 17–29 <<https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>>.

dengan isu-isu aktual akan meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa mengerti bagaimana ajaran Kristen berhubungan dengan tantangan yang mereka hadapi, mereka akan lebih cenderung menerapkan nilai-nilai dalam tindakan nyata. Selain itu, integrasi teknologi dalam metode pengajaran di era digital saat ini tidak boleh diabaikan. Penggunaan media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform online dapat menyampaikan materi dengan cara yang inovatif, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

2. **Faktor Kompetensi Guru:** Kompetensi guru dalam pendidikan agama Kristen sangat penting. Seorang guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang teologi Kristen serta kemampuan pedagogis yang baik dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan agama Kristen harus menjadi perhatian utama. Kompetensi guru tidak hanya sebatas kemampuan pedagogik, tetapi mencakup lima aspek penting. Pertama, kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan sesuai dengan pemahaman peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan karakter yang stabil, dewasa, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam berakhlak mulia. Selanjutnya, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam, mencakup kurikulum yang diajarkan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, rekan pendidik, serta orang tua siswa. Terakhir, kompetensi spiritual, berkaitan dengan kemampuan guru untuk berhubungan dengan hal-hal yang bersumber dari Tuhan, sebagai bagian dari hidup dalam masyarakat.
3. **Faktor Relevansi Materi Ajar:** Materi ajar dalam pendidikan agama Kristen harus memiliki relevansi yang kuat dengan sosial dan budaya siswa. Hal ini sangat penting agar siswa dapat melihat hubungan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan agama Kristen tidak seharusnya hanya berhenti pada teori, tetapi juga harus mampu diterapkan dalam tindakan nyata. Keselarasan ini dapat diwujudkan dengan mengaitkan ajaran Kristen dengan isu-isu

kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengasosiasikan nilai-nilai agama dengan pengalaman mereka sehari-hari. Ketika materi ajar relevan, siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dengan lebih baik. Relevansi materi ajar juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan contoh-contoh yang akrab bagi pengalaman siswa. Misalnya, ketika guru menyampaikan cerita, ilustrasi, atau kasus yang familiar, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat ajaran yang disampaikan. Menggunakan kisah-kisah dari Alkitab yang mencerminkan situasi mirip dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang makna ajaran. Selain itu, pentingnya relevansi materi ajar juga terlihat dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Materi yang dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang, usia, dan minat siswa biasanya lebih efektif dalam menarik perhatian mereka. Ini bisa mencakup penggunaan media digital, permainan, atau aktivitas kreatif yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁶

Implementasi Etika Profesional

Implementasi kode etik dalam pendidikan agama Kristen memerlukan pendekatan berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pendidik perlu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kode etik dalam praktik sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga penguasaan metode pengajaran yang efektif dan etis. Dengan pelatihan yang memadai, pendidik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Penerapan prinsip etika dalam pengajaran juga membutuhkan interaksi positif antara pendidik dan siswa. Pendidik harus menunjukkan perilaku etis melalui komunikasi yang jujur, adil, dan penuh penghormatan, sambil memberikan umpan balik yang konstruktif serta mendukung siswa dalam setiap langkah pembelajaran mereka. Dengan menciptakan hubungan yang baik ini, pendidik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

⁶ Elisabet Helentina Silitonga, Agustina Srisayanti Simanungkalit, and Dorlan Naibaho, 'Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Etika Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 11154-61 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

Selain itu, melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan kode etik sangatlah penting guna memastikan bahwa para pendidik terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Melalui umpan balik yang diterima dari siswa dan rekan-rekan, pendidik akan mendapatkan wawasan yang berharga mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Proses evaluasi ini tidak hanya mendukung pengembangan pribadi para pendidik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Peran kode etik guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang bertujuan untuk menanamkan sikap profesionalisme di kalangan para guru. Di samping itu, implementasi kode etik ini juga turut mendukung pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh.

Implementasi Etika Profesional dalam pendidikan Agama Kristen meliputi beberapa aspek penting sebagai berikut :

1. Kejujuran Profesional Guru: Kejujuran merupakan pondasi utama dari etika profesional. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan selalu bersikap jujur dalam setiap interaksi dengan siswa, orang tua, dan guru. Sikap jujur mencakup transparansi dalam penilaian, pengajaran, dan komunikasi. Dengan menjaga kejujuran, guru tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memberikan teladan positif bagi siswa mereka. Ketika siswa menyaksikan kejujuran dari gurunya, mereka cenderung untuk mencontoh sikap, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Profesionalisme dalam dunia pendidikan mencakup disiplin dan objektivitas dalam melaksanakan tugas. Namun, kualitas seorang pendidik tidak hanya terlihat dari kedisiplinan, melainkan juga dari hasil kerja yang berkualitas serta dampak positif yang dihasilkan bagi banyak orang. Dalam profesionalisme tercermin dari perilaku dan peran mereka sebagai pendidik. Guru profesional adalah mereka yang selalu memusatkan perhatian pada hasil dan proses pembelajaran, serta peduli terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi. Upaya mereka mencakup pengalaman mengajar, refleksi pribadi, dan diskusi tentang metode pembelajaran. Selain itu, mereka berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan setiap siswa.
2. Tanggung Jawab Profesional Guru: Tanggung jawab profesional mencakup kewajiban guru untuk mempersiapkan materi ajar dengan baik, mengikuti

perkembangan pendidikan, dan memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa. Guru perlu menyadari peran pentingnya dalam perkembangan spiritual dan moral siswa. Tanggung jawab ini juga mengharuskan guru untuk siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan menunjukkan tanggung jawab, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa. Setiap individu memiliki kewajiban, dan setiap tindakan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan. Oleh karena itu, tanggung jawab berarti melaksanakan tugas dengan dedikasi penuh untuk mencapai hasil yang optimal, disertai keberanian menghadapi segala risiko yang mungkin muncul. Indikator positif dari sikap bertanggung jawab meliputi keseriusan dalam memegang komitmen, kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan, serta menghindari sikap menunda-nunda. Selain itu, individu yang bertanggung jawab harus memiliki keberanian dan kemampuan untuk menghadapi beban serta risiko yang muncul dari setiap tugas yang diemban.

3. Keteladanan Profesional Guru: Keteladanan merupakan salah satu aspek terpenting dalam etika profesional. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap. Ini mencakup penampilan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, pengertian, dan toleransi. Keteladanan dari guru akan memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Ketika guru menunjukkan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan, siswa akan lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Keteladanan adalah sikap positif yang sangat penting untuk dijadikan contoh bagi orang lain. Menjadi seorang guru adalah sebuah profesi yang penuh tantangan. Khususnya bagi guru pendidikan agama Kristen, mereka diharapkan untuk selalu menjadi teladan, panutan, dan objek penghormatan bagi siswa dan rekan-rekan sejawat. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus mampu menunjukkan perilaku yang layak dicontoh, bersikap adil dalam memberikan pelayanan yang ramah, serta menjadi panduan yang baik. Dedikasi dalam menjalankan peran mereka adalah suatu keharusan.

4. Inovasi Profesional Guru: Inovasi dalam pengajaran juga sangat penting guna menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu terbuka terhadap metode pengajaran baru dan teknologi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Inovasi tidak hanya mencakup penggunaan alat dan teknologi modern, tetapi juga pendekatan kreatif dalam menyampaikan materi ajar. Dengan berinovasi, guru dapat menarik minat siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Perlu dicatat bahwa inovasi mencerminkan komitmen guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya. Usaha untuk berinovasi adalah upaya membawa perubahan dan perbaikan melalui berbagai pendekatan, termasuk penerapan teknologi dan metode baru. Dalam pendidikan, berinovasi berarti melakukan tindakan yang bertujuan memperbaiki berbagai aspek guna meningkatkan mutu dan kualitas diri, sehingga hasil yang dicapai pun menjadi lebih baik. Dengan demikian, guru bukan hanya berinovasi untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk menciptakan terobosan yang memberikan dampak positif bagi kemajuan bersama.⁷

KESIMPULAN

Kode Etik memegang peranan yang sangat krusial dalam menjaga profesionalisme seorang guru Pendidikan Agama Kristen, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas peserta didik sangat ditentukan oleh mutu para pengajarnya. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Kristen yang profesional harus memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar nasional pendidikan, agar dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan baik serta menghasilkan siswa yang berilmu dan terampil. Lebih jauh, sebelum memulai proses pendidikan, seorang guru pendidikan agama Kristen perlu diperkaya dengan nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari Firman Tuhan. Mengajar bukan semata-mata menjalankan tugas, tetapi juga membimbing karakter peserta didik agar sejalan dengan ajaran Kristus.⁸

⁷ Nicholas Bloom and John Van Reenen, 'Implementasi Kode Etik Terhadap Fungsi Dan Tanggung Jawab Guru Pak', NBER Working Papers, 2.2 (2013), 89 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

⁸ Elisabet Helentina Silitonga, Agustina Srisayanti Simanungkalit, and Dorlan Naibaho, 'Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Etika Peserta Didik', Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2.2 (2023), 11154-61 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang kode etik guru dari sudut pandang alkitab, seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat memastikan bahwa setiap pengajaran dan bimbingan yang diberikan kepada siswa sejalan dengan kebenaran yang diajarkan dalam Firman Tuhan. Dampak dan penerapan kode etik dalam pendidikan agama Kristen sangat signifikan terhadap kualitas pengajaran. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika profesional, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk secara aktif menerapkan kode etik dalam setiap aspek pengajaran, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Kode etik bukan sekadar kumpulan aturan, melainkan fondasi yang mendukung pengembangan pendidikan yang berintegritas dan bermakna.

REFERENSI

- Elisabet Helentina Silitonga, Agustina Srisayanti Simanungkalit, and Dorlan Naibaho, 'Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Etika Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 11154–61 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.
- Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, 'Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.1 (2023), 77–86 <<https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.144>>.
- KHANZA JASMINE, *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2.4 (2014), 12652–61.
- S Y Sihotang and D Naibaho, 'Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik', *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Pengaruh Multidisiplin*, 5.2 (2023), 215–34 <<http://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/368%0Ahttp://jurnalisticqomah.org/index.php/merdeka/article/view/368/333>>.
- Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, 'Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2021), 17–29 <<https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>>.
- Nicholas Bloom and John Van Reenen, 'Implementasi Kode Etik Terhadap Fungsi Dan Tanggung Jawab Guru Pak', *NBER Working Papers*, 2.2 (2013), 89 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.